

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018)

*Fathihani¹, Ibnu Haris Nasution²

^{1,2} Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi:

Fathihani@undira.ac.id

ARTIKEL INFORMASI

Diterima:
3 March 2021

Direvisi:
15 April 2021

Dipublikasi:
16 Mei 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 baik secara parsial maupun simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yang termasuk dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel struktur modal mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba, variabel pertumbuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba, variabel profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba, variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba. Variabel struktur modal, pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan / bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Kata Kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan segala bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi para penggunanya, tetapi yang mendapat perhatian lebih dari laporan keuangan adalah informasi laba. Walaupun terkadang informasi laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya atas kinerja perusahaan, hal ini karena adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Informasi laba yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya bukan hasil rekayasa. Informasi laba diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya. Pentingnya informasi laba suatu perusahaan membuat sebagian pihak

manajemen perusahaan memanipulasi informasi laba perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini dimaksud untuk menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sedang tidak stabil akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Panjaitan, 2012). Manajemen laba merupakan topik khusus dalam teori akuntansi dan dampak utama dari praktik manajemen laba dapat menimbulkan bias dalam laporan keuangan. Di samping itu, selain mempengaruhi keuntungan akuntansi, manajemen laba juga dapat mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan mereka.

Scott (2003) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba, yaitu: (1) Bonus Purposes; (2) Contracting Motivation; (3) to Meet Investor's Earnings Motivation; (4) Initial Public Offering (IPO); dan (5) Pentingnya memberi informasi kepada investor. Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Banyak kasus manajemen laba yang berdampak merugikan banyak pihak antara lain kreditur dan investor. Kasus mengenai dugaan praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yaitu Indonesia Corruption Watch (ICW) yang melaporkan dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk. dan anak usaha yang menyebabkan kerugian Negara sebesar US\$ 620,49 juta. Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya selama itu pula diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan.

Kasus serupa juga dilakukan oleh PT. (Timah Persero), dimana pada tahun 2015 telah memanipulasi laporan keuangannya di semester 1-2015. PT Timah membuat pernyataan bahwa perusahaannya mengalami kinerja yang positif. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakkampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini kalau laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. Sebagai informasi, selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015.

Struktur modal yang di proyeksikan dengan leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Nozarpour dan Norouzi (2015) Leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi. Penelitian Nozarpour dan Norouzi (2015) menemukan terdapat pengaruh signifikan struktur modal manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Tehran periode 2008-2013. Temuan yang sama dinyatakan oleh Rahmani dan Akbari (2013) bahwa struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan, dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Menurut Kim et al (2003) bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, kemungkinan tidak termotivasi dalam melakukan tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba. Sebaliknya jika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan rendah, perusahaan akan cenderung untuk menyesatkan laporan laba, atau perubahan laba melalui tindakan manajemen laba. Namun demikian, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba. Kondisi seperti ini bisa terjadi ketika perusahaan dihadapkan pada permasalahan untuk tetap mempertahankan trend laba dan trend penjualan. Gu dkk (2005) menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengontrol angka pertumbuhan penjualan yang dapat berdampak pada pengukuran besar kecilnya perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi proksi untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang dapat dilihat dari keberhasilan investasi pertumbuhan penjualan di masa lalu.

Gideon (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. Dalam penelitian Muhammad Ary Irsyad (2008), Ginantra dan Putra (2015) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap praktek perataan laba (manajemen laba). Selanjutnya, Sun dan Rath (2010) menemukan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktek manajemen laba. Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai proksi untuk kondisi informasi yang tidak simetris dalam keterbukaan informasi perusahaan. Manajer perusahaan kecil lebih mampu menjaga informasi internal mereka dengan lebih baik dari pada manager perusahaan besar. Informasi atas perusahaan besar biasanya lebih tersedia di publik dan bisa di dapatkan dengan biaya yang lebih rendah daripada informasi perusahaan kecil. Dengan informasi yang lebih mudah didapatkan tersebut, investor atau regulator dapat dengan mudah menilai perusahaan besar dari pada perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian Rahmani dan Akbari (2013), Sun dan Rath (2010), Medyawati dan Dayanti (2016), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba karena adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai mengenai variabel independen. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan berasal dari sektor pertambangan. Sektor pertambangan di Indonesia merupakan bidang perusahaan yang cukup diandalkan karena salah satu dari sumber kekayaan alam yang ada Indonesia. Perusahaan pertambangan batubara memiliki potensi yang menjanjikan untuk berkembang namun terkendala dengan pengelolaannya yang cukup rendah dengan biaya investasi yang sangat besar dan berjangka panjang. Hal tersebut memberikan celah bagi pihak manajemen untuk bertindak sesuai keinginan mereka demi mendapatkan modal investasi dengan melakukan praktik manajemen laba. Pada penelitian terdahulu, masih jarang yang meneliti mengenai tindakan manajemen laba di bidang perusahaan pertambangan batubara. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) atau hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang kepada *agent* tersebut untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan *conflict of interest*. *Principal* termotivasi untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara *principal* dan *agent* memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan di mana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.

Manajemen Laba

Chistian dan Nugrahanti (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut. Prastuti dan Meiranto (2013) manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan *statement* keuangan menggunakan dasar akrual. Dasar akrual ini mempunyai implikasi bahwa laba akuntansi antara lain

ditentukan oleh besaran akrual baik yang *discretionary* maupun *nondiscretionary*. Praktik manajemen laba yang tercermin dalam perilaku oportunistik manajemen dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Manajemen selaku agen yang berusaha lebih mengutamakan kepentingan pribadinya terlebih dahulu, dengan mengorbankan kepentingan pemilik selaku prinsipal mencerminkan perilaku oportunistik dari manajemen tersebut. Konflik kepentingan antara kedua belah pihak (manajemen dan pemilik) muncul dikarenakan masing-masing pihak berusaha memaksimalkan utilitasnya (Amertha, 2013).

Aryani (2011) menjelaskan adanya praktek manajemen laba sebagai bagian dari laporan keuangan mengakibatkan fakta tentang kondisi ekonomis perusahaan tidak disajikan sebenarnya sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan. Upaya menyelewengkan informasi dilakukan manajer dengan memperlakukan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan memperlakukan besar kecilnya laba maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen tertentu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan manajer untuk memperlakukan besar kecilnya laba.

Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010). Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Warianto dan Rusiti, 2013).

Pertumbuhan Perusahaan

Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Saputri dan Margaretha (2014), *growth* dapat didefinisikan sebagai peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat cenderung menggunakan sumber dana berupa utang dari pada menerbitkan ekuitas.

Profitabilitas

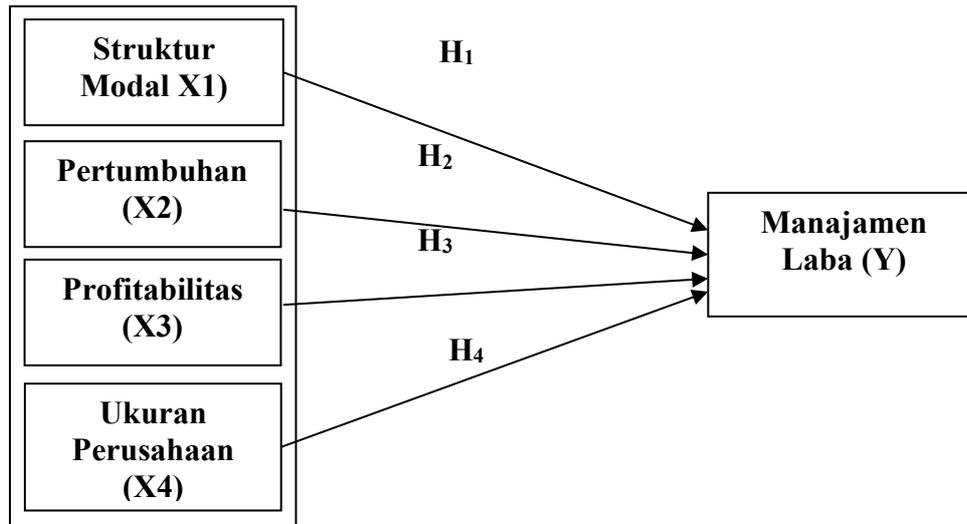
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kinerja atau kemampuan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan yang menggambarkan profitabilitas disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri (Muslichah, 2015). Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin.

Ukuran Perusahaan

Size adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Watts dan Zimmerman (1986) berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis lebih besar melakukan transfer *political cost* dalam kerangka *politic process* dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menjadikannya sebagai *size hypothesis* (Muslichah, 2015). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat, oleh karena itu mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Kecenderungan melaporkan laba positif diduga kuat sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan berukuran sedang dan besar.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesa dalam penelitian ini dengan tema pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan ditetapkan sebagai berikut :

H1: Struktur Modal (X1) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y)

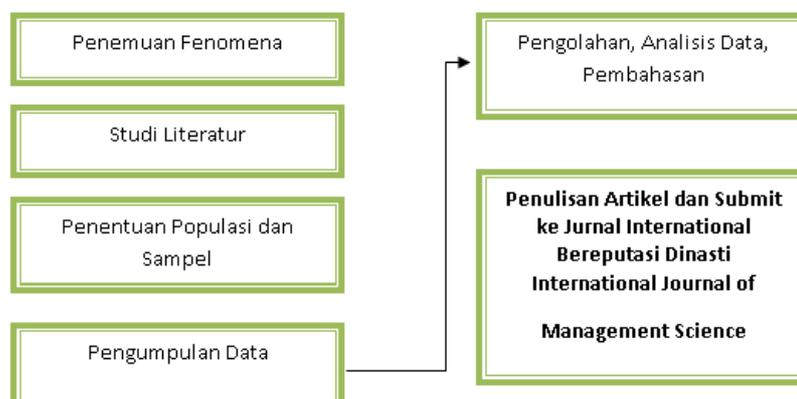
H2 : Pertumbuhan (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y)

H3: Profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y)

H4: Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y)

3. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah kausal yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh suatu variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi struktur modal, pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen laba. Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis struktur modal, pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, tahapan penelitian dapat digambarkan dalam bagan alir penelitian Gambar.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

Tabel 1. Koefisien Determinasi

R-squared	0.251311
Adjusted R-squared	0.196861

Sumber : Data olah Eviews

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui nilai koefisien determinasi nya adalah 0.251311 atau sama dengan 25,13% artinya bahwa variabel Struktur Modal, Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Ukuran secara bersama sama / simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 25,13%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel / faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria nya adalah:

Tabel 2. Uji F

F-statistic	4.615445
Prob(F-statistic)	0.002764

Sumber : Data olah Eviews

Berdasarkan tabel 2 nilai Prob (F-Statistic) nya adalah 0,002764 dimana angka tersebut kurang dari atau lebih kecil nilai nya dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal, Pertumbuhan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.

Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t-test digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t-test adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji t

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/10/20 Time: 18:26
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.14E+08	2.22E+08	-1.416091	0.1624
Struktur Modal	8289323.	10245479	0.809071	0.4220
Pertumbuhan	-8.82E+08	2.25E+08	-3.921584	0.0002
Profitabilitas	-194025.6	7528852.	-0.025771	0.9795

Ukuran	14264495	11206761	1.272847	0.2084
--------	----------	----------	----------	--------

Sumber : Data olah Eviews

Berdasarkan tabel 4.12 pengujian secara parsial untuk variabel Struktur Modal, Pertumbuhan, Profitabilitas dan Ukuran dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Variabel Struktur Modal mempunyai nilai prob sebesar 0.4220 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.
- 2) Variabel Pertumbuhan mempunyai nilai prob sebesar 0.0002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.
- 3) Variabel Profitabilitas mempunyai nilai prob sebesar 0.9795 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.
- 4) Variabel Ukuran mempunyai nilai prob sebesar 0.2084 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji T Variabel Struktur Modal mempunyai nilai Prob sebesar 0.4220 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau variabel Struktur Modal mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ghabdian, Attaran, dan Froutan (2016) menyatakan bahwa Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba, namun terdapat perbedaan dimana dalam penelitiannya mempunyai pengaruh yang signifikan sementara dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Apabila dilihat berdasarkan penelitian ini menyatakan ada nya arah yang sama antara struktur modal dan manajemen laba, hal ini berarti semakin tinggi rasio *leverage* maka akan memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar karena perusahaan terancam tidak bisa membayar biaya bunga yang harus ditunaikan atau default.

Pengaruh Pertumbuhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji T Variabel Pertumbuhan mempunyai nilai Prob sebesar 0.0002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima atau variabel pertumbuhan mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif / berlawanan arah terhadap variabel Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nozarpour., dan Norouzi (2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Apabila melihat arah negatif dari variabel pertumbuhan terhadap variabel manajemen laba berarti setiap ada penurunan variabel pertumbuhan maka akan menaikkan variabel manajemen laba. Pertumbuhan yang rendah akan mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk maka dengan melakukan manajemen laba maka diharapkan perusahaan akan tetap mendapat dana dari investor dan akan tetap berkembang. Apabila dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan arah yang berlawanan antara pertumbuhan dan manajemen laba, bisa disimpulkan bahwa semakin kecil pertumbuhan maka akan kemungkinan manajer melakukan manajemen laba semakin besar dan semakin besar nilai pertumbuhan maka akan semakin kecil para manajer untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji T Variabel profitabilitas mempunyai nilai Prob sebesar 0.9795 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak atau variabel profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif / berlawanan terhadap variabel Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sun & Rath (2010) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, meski terdapat perbedaan dalam penelitian Sun & Rath (2010) mempunyai pengaruh yang signifikan sementara dalam penelitian ini menyatakan pengaruh yang tidak signifikan. Apabila melihat arah dari hasil penelitian ini terlihat arah nya adalah negative atau berlawanan arah antara variabel profitabilitas dan variabel manajemen laba., dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai

profitabilitas maka kemungkinan manajer melakukan manajemen laba akan semakin tinggi, hal ini dilakukan guna menaikkan kinerja seorang manajer agar terlihat baik dalam mengelola dan menghasilkan perusahaan. sementara semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin kecil kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji T Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai prob sebesar 0.2084 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak atau variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan arah positif / searah terhadap variabel Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karami & Aghkar (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap variabel Manajemen Laba. meski terdapat perbedaan dalam penelitian Karami & Aghkar (2014) mempunyai pengaruh yang signifikan sementara dalam penelitian ini menyatakan pengaruh yang tidak signifikan. Apabila dilihat dari arahnya yang berlawanan maka semakin besar Ukuran Perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan manajer melakukan praktek manajemen laba. Hal ini dilakukan karena dalam perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih, dari pemegang saham, investor dan masyarakat sehingga dorongan untuk melakukan manajemen laba lebih sedikit. Dan begitu pula sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka kemungkinan manajer melakukan manajemen laba semakin besar..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Struktur Modal mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba
- 2) Variabel Pertumbuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba
- 3) Variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba
- 4) Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba
- 5) Variabel Struktur Modal, Pertumbuhan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara simultan / bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada sektor lain guna memperoleh informasi lebih baik mengenai manajemen laba, memperbaharui periode penelitian untuk periode yang akan datang dan menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan manajemen laba..

REFERENCES

- Agustia, Prima Yofi. Suryani, Elly. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10 No. 1:pp.63-74, ISSN: 2541-0342.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE YKPN.
- Ali, Usman, Muhammad Afzal Noor, dkk (2015). Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, Vol.7, No. 28, ISSN 2222-2839.
- Bassiouny, Sara W., Soliman, Mohamed Moustafa dan Ragab, Aiman. (2016). The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: an empirical study on the listed firm in Egypt. *The Business and Management Review*, Volume 7, Number 2Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7, hal 64-78, ISSN: 2302-8556.
- Ghabdian, B., Attaran, N., & Froutan, O. (2012). Ownership structure and earnings management : Evidence from Iran, 7(15), 88-97.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Guna, Welvin I, Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, hal: 53-68.
- Gunariantio, Tahir, M.A., & Puspitosarie, E. (2014). The Analysis of Earning Management and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence from Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 3 (8), 41-54.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 03, No. 01.
- Hesti, Werdaningtyas. 2002. *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia. Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Imam, Ghozali dan Irwansyah. 2002. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Alat Ukur EVA, MVA, dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Jurnal Penelitian Akuntansi- Bisnis Dan Manajemen, Vol. 9, No. 1, April 2002, p.18-33.
- Karami, A., & Akhgar, M. (2014). Effect of Company's size and leverage Features on the Quality of Financial Reporting of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *interdisciplinary journal of contemporary research in business*. Volume 6, No. 5.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Masyhud, Ali.2006. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. PT. Gramedia Jakarta
- Medyawati, H. dan Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(3), 142-152.
- Munawir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 12 Nomor 1.
- Nozarpour, Mahmoud and Hamid Norouzi. (2015). Investigating the Effect of Capital Structure and Growth Opportunities on Earnings Management. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, Vol. 2, No. 6, pp 538-546
- Payamta dan Mas'ud Machfoedz. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Kelola No. 22 (Agustus). Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Peraturan BI No.5/8 tahun 2003
- Paiva, I., & Lourenço, I. C. (2013). The Effect of Size on the Level of Earnings Management in Family Firms. *Social Science Research Network*.
- Patrick, E. A., Paulinus, E. C., & Nympha, A. N. (2015). The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria. *American Journal of Economics, Finance and Management*, 1(5), 482–493
- Siagian, Febriyanti Dimaelita. 2009. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2008*. Fakultas Ekonomi Universitas. Sumatera Utara
- Rahmani, Shamira dan Mir Askari Akbari. (2013). Impact Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Eviddence from Iran. *World of Sciences Journal*, Vol. 1, Issue: 17, Pages: 59-71.
- Selviani, Alesia Heni. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sofyan, Sofriza. 2003. *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen. Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.
- Suad Husnan. 2005. *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*. Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Sun, L., & Rath, S. (2010). Earnings management research: A review of contemporary research methods. *Global Review of Accounting and Finance*, 1 (1), 121-135.

- Suriyani, P. P., Yuniarta, G. A., & T.A, A. W. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2013). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*.
- Suyono, Agus. 2005. *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Uwugbe, Uwolamwa, Peter, Daramola Sunday and Oyeniya, Anjolaoluwa. (2014). The effects of corporate governance mechanisms on earnings management of listed firms in Nigeria. *Accounting and Management Information Systems*, Vol. 13, No. 1, pp. 159–174.
- Yuniarti, Penti. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Zimmerman, Gary C. 2000. *Factor Influencing Community Bank Performance in California*, *FBRSF Economic Review*, Number 1, pp.26-42